

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 14 tahun 2007, dirumuskan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, baik itu dari pemerintah maupun sekolah. Peningkatan sumber daya pengajarnya, manajemen, kualifikasi sumber rujukan

atau bacaan merupakan bagian dari upaya pemerintah didalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Siswa merupakan salah satu faktor yang harus dibentuk dalam kualitas pendidikan yang baik. Di samping itu juga proses pembelajarannya didukung dari berbagai komponen, antara lain: tujuan, materi, guru, metode, sarana–prasarana dan sebagainya. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa memahami pelajaran dengan baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah guru. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, sehingga interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik serta dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya bahwa permasalahan yang kebanyakan muncul yaitu pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika di kelas. Pembelajaran matematika cenderung didominasi oleh guru, di mana guru lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar matematika yang di peroleh tidak sesuai harapan. Seperti yang terlihat pada kelas IV SDN No. 27 Duingi. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru matematika di sekolah tersebut. Diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV SDN No. 27 Duingi masih tergolong rendah pada hasil belajar siswa. Guru matematika di sekolah tersebut mengatakan bahwa materi yang kurang di pahami oleh siswa yaitu pada materi bilangan pecahan. Dimana siswa kurang mampu menyelesaikan soal jika dalam bentuk penerapan konsep, maka seringkali soal-soal yang di

berikan guru kurang dapat diselesaikan dengan baik. Siswa juga seringkali melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dalam materi ini kebanyakan siswa dalam pembelajaran hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang telah dipelajari. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai matematika siswa kelas IV SDN No.27 Duingi.

Bilangan pecahan merupakan salah satu materi penting yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD. Hal ini dikarenakan pokok bahasan bilangan pecahan merupakan dasar bagi siswa dalam mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan bilangan pecahan. Mengingat hal tersebut, maka penguasaan materi bilangan pecahan bagi siswa menjadi suatu keharusan.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di kelas IV SDN No.27 Duingi, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan tentunya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui model pembelajaran yang variatif, menyenangkan dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar bisa maksimal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai tentunya akan menjadikan siswa

berperan aktif untuk mengikuti pelajaran matematika dan tentunya akan memberikan hasil yang optimal, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Menurut Rusman (2014: 247) PBM berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, dimana siswa dihadapkan dengan suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian.

Berdasarkan uraian permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat mengambil judul dalam penelitian kali ini adalah "***Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Di SDN No. 27 Duingingi***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika cenderung didominasi oleh guru, di mana guru lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
3. Siswa kurang mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep matematika yang telah diajarkan sebelumnya.
4. Hasil belajar matematika masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu : Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan di kelas IV SDN No. 27 Duingi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan di kelas IV SDN No 27 Duingi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika pada materi bilangan pecahan di kelas IV SDN No 27 Duingi

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui hasil penelitian ini adalah

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada khususnya, dan kualitas pembelajaran matematika pada umumnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan bagi penulis dalam usaha menyatukan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.